

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensial, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik (Syaodih, 2007). Pendidikan merupakan tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Syah, 2004). Pendidikan dalam arti sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang sangat dibutuhkan.

Dalam rumusan UU Sisdiknas Tahun 2003 ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hidayat dan Machali, 2010). Anak didik dan proses pembelajaran merupakan dua dimensi berbeda yang perlu disinkronisasikan secara holistik dan terpadu.

Sebagaimana diketahui sumber belajar adalah sarana atau fasilitas pendidikan yang merupakan komponen penting untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru sewajarnya memanfaatkan sumber belajar, karena pemanfaatan sumber belajar merupakan hal yang sangat penting dalam konteks belajar mengajar tersebut. Disamping itu sumber belajar yang tepat dapat juga memperluas cakrawala dalam kelas, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai dengan efisien dan efektif (Novrianti, 2008)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marijan (2012), model pembelajaran yang memisahkan konsep dengan realitas kehidupan sehari-hari, semakin menjauhkan pemahaman hubungan Biologi dengan alam sekitar dan kehidupan siswa. Kondisi seperti ini yang kemudian menimbulkan persepsi yang keliru, dan melepaskan relevansi Biologi dengan realitas kehidupan siswa. Biologi

dianggap sebagai pembelajaran verbalistik yang kurang memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang paling dekat dengan diri siswa.

Suatu realitas yang tidak dapat diingkari bahwa banyak siswa Sekolah Menengah Pertama yang tidak mengenal aneka jenis tanaman atau hewan yang ada di halaman sekitar sekolah. Di samping itu, penggunaan sumber belajar asli sangat perlu untuk mendukung suatu kegiatan pembelajaran karena dapat memotivasi siswa dan dapat menciptakan iklim belajar yang ideal. Sejalan dengan itu Dunn (2003) menyatakan bahwa mengidentifikasi morfologi makhluk hidup lebih baik disajikan dengan objek yang nyata dan dekat dengan kehidupan manusia. Dengan adanya pemanfaatan lahan sekolah sebagai sumber belajar yang disajikan dalam pembelajaran berbasis pengalaman langsung diharapkan dapat menggeser kebiasaan pembelajaran yang hanya menjejali siswa dengan setumpuk hafalan materi, menjadi keaktifan dan kreativitas belajar. Di samping itu, penggunaan lahan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap makhluk hidup dan lingkungannya (Sezek, 2013). Pemanfaatan sumber belajar dari halaman sekolah karena banyak ketersediaan benda-benda nyata (konkret) yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan juga mendapat contoh nyata. Secara teoritis pemanfaatan lahan sekolah sebagai sumber belajar mempunyai berbagai arti penting, diantaranya lingkungan mudah dijangkau biaya relatif murah, objek permasalahan beraneka ragam dan menarik serta tidak pernah habis.

Ada beberapa standar kriteria kelayakan menurut Najmulmunir (2005) mengenai sumber belajar yaitu sebagai berikut: (1) ekonomis: tidak harus terpatok pada harga yang mahal; (2) praktis: tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka; (3) mudah: dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita; (4) fleksibel: dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan; (5) sesuai dengan tujuan: mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa. Dari standar kriteria kelayakan menurut Najmulmunir (2005) maka kelayakan sumber belajar itu dapat dilihat atau diperoleh dari kesesuaian materi yang disampaikan dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Sebagai mata pelajaran yang banyak menghubungkan siswa dengan materi yang hidup dan berkembang, mata pelajaran Biologi diharapkan dapat memberikan bentuk sumber belajar yang konkret, selain itu diperlukan suatu alternatif pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih bermakna dan meningkat. Salah satu materi yang dapat memanfaatkan lahan sekolah sebagai sumber belajar adalah klasifikasi makhluk hidup. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah klasifikasi makhluk hidup kelompok tumbuh-tumbuhan. Pemilihan konsep ini dilatarbelakangi oleh banyaknya tumbuhan yang ada di sekitar sekolah.

Salah satu sekolah swasta di Bekasi yang dijadikan lokasi penelitian, karena memiliki lahan sekolah yang luas dan banyak berbagai jenis tumbuhan yang belum digali potensinya, tetapi masih banyak guru yang belum memanfaatkan lahan tersebut sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, dilakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan lahan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep klasifikasi makhluk hidup”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana pemanfaatan lahan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan penguasaan konsep dan sikap siswa pada konsep klasifikasi makhluk hidup”. Adapun pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan lahan sekolah sebagai sumber belajar?
2. Bagaimana penguasaan konsep dan sikap siswa yang tidak menggunakan lahan sekolah menjadi sumber belajar?
3. Bagaimana penguasaan konsep dan sikap siswa yang menggunakan lahan sekolah sebagai sumber belajar?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran dengan pemanfaatan lahan sekolah?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Konsep yang dipelajari pada penelitian ini adalah konsep klasifikasi makhluk hidup yang dibatasi pada sub konsep kelompok tumbuh-tumbuhan karena terkait dengan pemanfaatan lahan sekolah dan kondisi sekolah yang lebih dominan akan jenis tumbuh-tumbuhannya. Konsep ini disajikan pada semester kedua dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hasil belajar yang dijarang pada penelitian ini yaitu hasil belajar berupa kemampuan kognitif dan kemampuan afektif.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis mengenai kelayakan lahan sekolah sebagai sumber belajar
2. Menganalisis mengenai penguasaan konsep dan sikap siswa yang menjadikan lahan sekolah sebagai sumber belajar.
3. Memperoleh informasi mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan penggunaan lahan sekolah sebagai sumber belajar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan pendidikan, terutama bagi guru dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat penelitian tersebut yaitu :

1. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bervariasi, menarik, menyenangkan dan melatih siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dengan cara mengeksplorasi tumbuhan di lahan pekarangan sekolah.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan lokal sebagai sumber belajar untuk

meningkatkan hasil belajar siswa dan mengetahui standar kelayakannya sebagai sumber belajar.

3. Bagi sekolah dan institusi pendidikan lainnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah informasi dan kajian dalam pengembangan dan inovasi dalam hal meningkatkan kualitas sumber belajar khususnya yang terkait dengan lahan atau pekarangan sekolah.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Penulisan tesis ini dibagi menjadi lima bagian utama yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan penelitian, serta kesimpulan dan saran. Pada bab I pendahuluan, memaparkan latar belakang masalah yang diangkat peneliti, identifikasi rumusan masalah, pertanyaan penelitian, pertanyaan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang diharapkan bagi berbagai pihak.

Bab II kajian pustaka, menguraikan landasan teori yang dikaji dalam penelitian, penelitian yang relevan, asumsi dan hipotesis penelitian. Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode penelitian dan desain penelitian, populasi dan sample, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan penyajian data, prosedur penelitian dan alur penelitian.

Bab IV, menjelaskan mengenai hasil penelitian yang diperoleh secara deskriptif dan statistik, untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V, memuat simpulan, implikasi dan rekomendasi yang diperoleh dari hasil penelitian. Simpulan berisi penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis penelitian. Implikasi merupakan efek yang diperoleh dari simpulan hasil penelitian yang selanjutnya menghasilkan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait.